

**PENGARUH ARUS KAS TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2017**

Ratna Probo Pawesti

Program Studi D3 Akuntansi
STIE Putra Bangsa Kebumen

ratnaprobopawesti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas yang terdiri dari arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap likuiditas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang didapat berjumlah 14 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas investasi berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Likuiditas.

Abstract

The purpose of this research was to analyze the influence of cash flow consisting of operating cash flow, investment cash flow and funding cash flow on liquidity of food and beverage sub-sector manufacturing companies which registered in Bursa Efek Indonesia. The population of this research were 18 food and beverage companies which registered in Bursa Efek Indonesia. The sampling technique used was purposive sampling. The samples obtained were 14 food and beverage companies. The research method used was descriptive method and analysis method used was multiple linear regression analysis. The result of this research showed that investment cash flow influential on liquidity of food and beverage companies which registered in Bursa Efek Indonesia. Operating cash flow, investment cash flow, and funding cash flow simultaneously influential on liquidity of food and beverage companies which registered in Bursa Efek Indonesia.

Keywords: Operating Cash Flow, Investment Cash Flow, Funding Cash Flow, Liquidity.

PENGARUH ARUS KAS TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2017

PENDAHULUAN

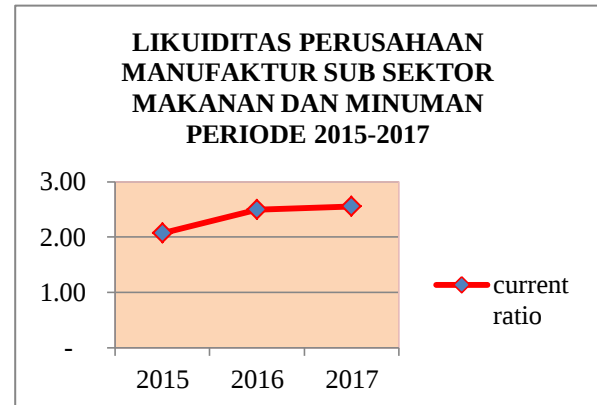
Laporan arus kas merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang harus dibuat perusahaan. Laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas adalah untuk membantu investor dan kreditor dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan perusahaan. Laporan laba rugi suatu perusahaan dapat saja memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan yang tinggi, namun laporan arus kas bisa saja memperlihatkan bahwa perusahaan sebenarnya kekurangan uang kas. Menurut Hery (2012: 9), laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu.

Kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar atau dengan kata lain kas merupakan modal kerja yang paling likuid, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo. Setiap perusahaan memerlukan kas untuk menjalankan kegiatan operasi, melunasi kewajiban, dan membagikan deviden kepada para pemegang saham. Oleh karena itu dengan menganalisis laporan keuangan maka para pemakai laporan keuangan dapat mengetahui arus kas masuk dan keluar untuk masa yang akan datang. Laporan arus kas sering digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, memenuhi biaya operasional dan kewajiban. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara arus kas dengan likuiditas perusahaan.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk meniadakan kas atau aset lain yang dapat segera diubah menjadi kas dalam rangka memenuhi beragam liabilitas jangka pendek yang harus dipenuhi perusahaan (Warsono *et al*, 2013: 260). Semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Akan tetapi, jumlah kas yang tinggi di perusahaan juga dapat berarti adanya *over investment* dalam kas yang berarti perusahaan tersebut kurang efektif dalam mengelola perputaran arus kasnya. Sebaliknya, jumlah arus kas yang relatif kecil berarti perusahaan memiliki tingkat perputaran arus kas yang tinggi dalam kegiatan operasionalnya.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri makanan dan minuman merupakan industri yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Peran penting sektor strategis ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten

dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri non migas serta peningkatan realisasi investasi.



Gambar I.1 Grafik Likuiditas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017

Likuiditas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2017 likuiditas perusahaan masih mengalami kenaikan, namun tidak cukup signifikan seperti kenaikan pada tahun 2016. Oleh karena itu perlu diketahui hal yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan likuiditas tersebut. Perusahaan perlu mengetahui apakah arus kas yang dimiliki perusahaan mempengaruhi likuiditas.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul:

“Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017”.

Rumusan Masalah :

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh arus kas operasi secara parsial terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017?
2. Bagaimana pengaruh arus kas investasi secara parsial terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017?
3. Bagaimana pengaruh arus kas pendanaan secara parsial terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017?
4. Bagaimana pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan secara simultan terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017?

PENGARUH ARUS KAS TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2017

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan salah satu *output* akuntansi (Warsono, *et al*, 2013: 111). Menurut Hery (2012: 3), laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

Laporan Arus Kas

Pengertian Laporan Arus Kas

Hery (2012: 9), mengemukakan bahwa: "Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode tertentu".

Kas dan Setara Kas

Kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan kas yang ada di bank dalam bentuk rekening koran atau giro (*cash in bank*). Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

Klasifikasi Arus Kas

a. Aktivitas Operasi (*Operating Activities*)

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas pembelian bahan kepada *supplier*, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan.

b. Aktivitas Investasi (*Investing Activities*)

Aktivitas investasi adalah aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas.

c. Aktivitas Pendanaan (*Financing Activities*)

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (utang) jangka panjang dan modal (ekuitas) perusahaan.

Pengertian Likuiditas

Menurut Warsono *et al*. (2013: 260), likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mensiagakan kas atau aset lain yang dapat segera diubah menjadi kas dalam rangka memenuhi bragam liabilitas

jangka pendek yang harus dipenuhi perusahaan. Menurut Prastowo (2011: 83), likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek..

Pengukuran Tingkat Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

c. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

d. Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset (*Working Capital To Total Asset Ratio*)

$$\text{Working Capital to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Hubungan Arus Kas dengan Likuiditas

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK No.2 tahun 2009), informasi tentang arus kas suatu entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pengguna perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Para pengguna laporan berkepentingan untuk mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Hal tersebut bersifat umum dan tidak bergantung pada aktivitas entitas serta apakah kas dapat dipandang sebagai produk entitas, seperti yang berlaku di lembaga keuangan. Pada dasarnya, entitas memerlukan kas dengan alasan yang sama meskipun terdapat perbedaan dalam aktivitas penghasil pendapatan utama (*revenue-producing activities*). Entitas membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, melunasi kewajiban, dan membagikan deviden (*returns*) kepada para investor. Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah.

Menurut Subramanyam (2014: 41), analisis laporan arus kas memberikan pemahaman tentang bagaimana perusahaan mendapatkan pendanaan dan menggunakan sumber dananya. Analisis arus kas juga digunakan dalam memprakirakan arus kas dan sebagai bagian dari analisis likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh

PENGARUH ARUS KAS TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2017

uang tunai dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya.

Teori yang menyebutkan adanya hubungan arus kas dengan likuiditas, antara lain sebagai berikut:

Menurut Noor *et al.* (2012) dalam Kirnasari (2013), menyatakan bahwa:

“Informasi dalam laporan arus kas memungkinkan pengguna untuk mengelompokkan apakah suatu perusahaan mempunyai cukup investasi untuk pemeliharaan aktivitas operasi, atau justru melakukan kegagalan yang mungkin akan menurunkan profitabilitas di masa depan untuk likuiditas saat ini dan pembagian saham kepada pemilik.”

Menurut Riyanto (2001) dalam Sutisna (2008), menyatakan bahwa:

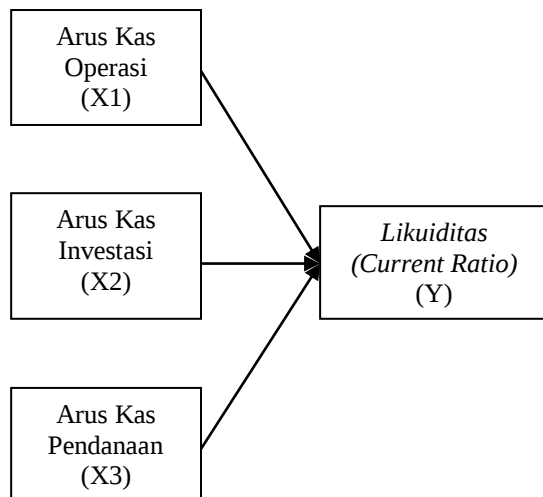
“Untuk menjaga likuiditas perusahaan perlu membuat perkiraan atau estimasi mengenai aliran kas di dalam perusahaannya. Apabila aliran kas senyatanya selalu sesuai dengan estimasinya, maka perusahaan tersebut tidak menghadapi kesukaran likuiditas.”

Menurut Darsono dan Ashari (2005) dalam Sutisna (2008), menyebutkan bahwa:

“Salah satu indikator kemampuan dalam membayar kewajiban adalah likuiditas. Perusahaan yang likuid berarti mempunyai kemampuan dalam membayar kewajiban dalam jangka pendek. Salah satu indikator yang berguna dalam menilai likuiditas perusahaan adalah arus kas perusahaan yang ditunjukkan pada laporan arus kas.”

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara arus kas dan likuiditas yang saling berhubungan karena dalam laporan arus kas terdapat unsur aktiva lancar dan hutang lancar. Jika adanya pengendalian dalam mengalokasikan dana perusahaan dengan baik atau semua kewajiban yang harus segera dipenuhi dapat dibiayai oleh aktiva lancar, maka likuiditas perusahaan akan terjaga.

Kerangka Berpikir



Hipotesis:

H1: Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *current ratio*.

H2: Arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap *current ratio*.

H3: Arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap *current ratio*.

H4: Arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *current ratio*.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah laporan arus kas dan laporan neraca Perusahaan Manufaktur yang telah diaudit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu kondisi, suatu penelitian ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perusahaan khususnya mengenai aspek-aspek yang sedang diteliti dan melakukan hubungan terhadap variabel yang diteliti.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain.

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka. Data ini menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Sifat data ini adalah data rentet waktu yaitu data uang merupakan hasil pengamatan dalam suatu periode tertentu.

Sumber data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diaudit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data diperoleh melalui situs web.idx.id.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 18 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

PENGARUH ARUS KAS TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2017

- a. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Perusahaan makanan dan minuman yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

Tabel III.2 Kriteria Pemilihan Perusahaan

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	18
2	Perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten terdaftar di Bursa Efek selama tahun 2015-2017	(4)
Total Sampel		14

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara membaca tabel, grafik, atau angka yang telah tersedia kemudian dilakukan beberapa uraian atau penafsiran dari data-data tersebut. Alat yang digunakan dalam melakukan analisis pengaruh Arus Kas terhadap Likuiditas adalah dengan Microsoft Excel 2007 dan Eviews versi 10.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square (OLS)* terdapat masalah-masalah asumsi klasik.

- a. Uji Normalitas, bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal.
- b. Uji Heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan (*varians*) antar satu pengamatan ke pengamatan lainnya.
- c. Uji Autokorelasi, bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode satu dengan periode sebelumnya. Uji ini dapat dihitung dengan melihat nilai *Durbin-Watson*.
- d. Uji Multikolinearitas, digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat koefisien korelasi masing-masing variabel

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan juga memprediksi nilai variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y = Likuiditas (*current ratio*)

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = Nilai arus kas dari aktivitas operasi

X_2 = Nilai arus kas dari aktivitas investasi

X_3 = Nilai arus kas dari aktivitas pendanaan

e = *Error Terms* (kesalahan pengganggu)

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah uji yang menjelaskan besar kontribusi variabel X (arus kas) mempengaruhi variabel Y (likuiditas).

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah (penelitian) yang kebenarannya harus diuji secara empiris.

a. Uji F

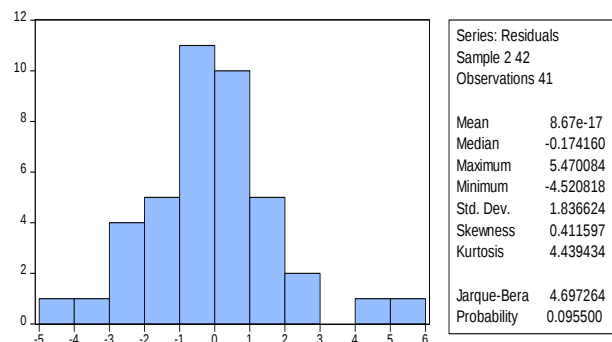
Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seara simultan atas variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh seara parsial dari masing-masing variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas



Gambar IV.1 Histogram Uji Normalitas

Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana adalah dengan membandingkan nilai Probabilitas *Jarque-Bera* hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Apabila Probabilitas *Jarque-Bera* > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* < 0,05, maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal. Berdasarkan gambar IV.1 nilai *Probability Jarque-Bera* adalah 0,0955. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Probability Jarque-Bera* (0,0955) > alpha (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah terpenuhi.

PENGARUH ARUS KAS TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2017

Uji Autokorelasi

Tabel IV.15 *Durbin Watson Test*

	Mean dependent		
R-squared	0.217065	var	0.171220
Adjusted			
R-squared	0.153583	S.D. dependent var	2.075665
S.E. of		Akaike info	
regression	1.909631	criterion	4.224165
Sum			
squared			
resid	134.9275	Schwarz criterion	4.391342
Log		Hannan-Quinn	
likelihood	-82.59537	criter.	4.285042
F-statistic	3.419351	Durbin-Watson stat	1.962289
Prob(F-statistic)	0.027082		

Sumber: hasil olah data dengan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel IV.15, nilai *Dw* adalah sebesar 1,96. Pengujian untuk menentukan apakah terjadi autokorelasi atau tidak adalah dengan membandingkan nilai *durbin watson* hitung dengan nilai tabel tingkat signifikan 0,05. Jumlah sampel (*n*) adalah 42 dan jumlah variabel independen adalah 3 (*k*=3). Berdasarkan tabel *durbin watson*, maka didapat nilai *dL*=1,3573 dan nilai *dU*=1,6617. Dengan menggunakan ketentuan $dU < DW < (4-dU)$, maka diperoleh $1,66 < 1,96 < 2,34$, yang artinya bahwa *DW* memenuhi kriteria bebas asumsi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel IV.17 Uji Heterokedastisitas
Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.274360	Prob. F(3,37)	0.0960
		Prob. Chi-Square(3)	
Obs*R-squared	6.383538		0.0944
Scaled explained SS	7.219189	Prob. Chi-Square(3)	0.0652

Sumber: hasil olah data *Eviews 10*

Keputusan terjadi atau tidaknya heterokedastisitas pada model regresi linier adalah dengan melihat Nilai *Prob. F-statistic* (*F* hitung). Apabila nilai *Prob. F* hitung lebih besar dari tingkat α 0.05 (5%), artinya tidak terjadi heterokedastisitas dan apabila nilai *Prob. F* Hitung lebih kecil dari tingkat α 0,05 (5%), artinya terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan tabel IV.17, nilai *Prob. F* hitung sebesar 0,0960 yang artinya lebih besar dari tingkat α 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti antara beberapa atau

semua variabel yang menjelaskan model regresi. Jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,90 berarti terjadi multikolinearitas dalam model regresi (Ghozali, 2018:107).

Tabel IV.18 Uji Multikolinearitas

Correlation			
	AKO	AKI	AKP
AKO	1.000000	-0.752945	-0.732376
AKI	-0.752945	1.000000	0.160528
AKP	-0.732376	0.160528	1.000000

Sumber: hasil olah data dengan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel IV.18, dapat diketahui bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai lebih dari 0,90, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi mutikolinearitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel IV.19 Hasil Regresi Linier Berganda
Dependent Variable: D(CR)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.143123	0.298396	0.479643	0.6343
D(AKO)	1.03	5.21	1.970970	0.0562
D(AKI)	1.30	4.96	2.618250	0.0127
D(AKP)	9.08	6.04	1.503716	0.1411

Sumber: hasil olah data *Eviews 10*

Berdasarkan tabel IV.19, maka didapatkan persamaan model regresi dalam persamaan penelitian ini sebagai berikut:

$$D(CR) = 0,143123 + 1,03D(AKO) + 1,30D(AKI) + 9,08D(AKP) + e \dots\dots\dots (1)$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 0,143123 menunjukkan bahwa jika tidak ada arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan, maka likuiditas akan sebesar 0,143123%.

Koefisien regresi arus kas operasi sebesar 1,03% menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 satuan, maka akan meningkatkan likuiditas sebesar 1,03%. Koefisien regresi arus kas investasi sebesar 1,30, menunjukkan bahwa setiap penambahan arus kas investasi sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan likuiditas sebesar 1,30%. Sedangkan koefisien arus kas pendanaan sebesar 9,08, menunjukkan bahwa setiap penambahan arus kas pendanaan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan likuiditas sebesar 9,08%.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh data arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap likuiditas perusahaan..

PENGARUH ARUS KAS TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2017

Tabel IV.20 Koefisien Determinasi

Mean dependent			
R-squared	0.217065	var	0.171220
Adjusted			
R-squared	0.153583	S.D. dependent var	2.075665
S.E. of		Akaike info	
regression	1.909631	criterion	4.224165
Sum			
squared			
resid	134.9275	Schwarz criterion	4.391342
Log		Hannan-Quinn	
likelihood	-82.59537	criter.	4.285042
F-statistic	3.419351	Durbin-Watson stat	1.962289
Prob(F-statistic)	0.027082		

Sumber: hasil olah data Eviews 10

Nilai *R-squared* pada tabel IV.20 sebesar 0,217, menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel D(AKO), D(AKI), dan D(AKP) terhadap variabel D(CR) sebesar 21,7%. Artinya, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan memiliki proporsi pengaruh terhadap likuiditas perusahaan sebesar 21,7% sedangkan sisanya yaitu 78,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi.

Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atas variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel IV.20 diperoleh angka F_{hitung} sebesar 3,419 dengan tingkat signifikan 0,027. Sedangkan untuk nilai F_{tabel} dengan dk pembilang atau numerator $(k-1)=3$ dan dk penyebut atau denominator $(n-k)=38$ dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh angka 2,85. Setelah membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} , ternyata angka F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} ($3,4219 > 2,85$), dengan demikian secara statistik terbukti bahwa semua variabel independen yaitu arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas secara signifikan.

b. Uji t

Uji t atau *T-test* dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen. Pengujian ini sekaligus untuk menjawab rumusan masalah mengenai variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian *T-test* dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan membandingkan sig. t dengan α yang ditetapkan untuk melihat signifikansinya. Dengan melihat tabel distribusi t diperoleh t_{tabel} dengan $df=38$ dan $(n-k)= 2,024$.

Pembahasan mengenai masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Likuiditas Perusahaan

Berdasarkan tabel IV.19 diperoleh angka t_{hitung} sebesar 1,970. Dengan demikian angka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,970 < 2,024$), maka secara statistik dapat diketahui bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Sedangkan angka signifikan arus kas operasi adalah sebesar 0,056 yang berarti bahwa nilai signifikan ini lebih dari α 0,05 ($0,056 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Jadi, arus kas operasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasi pada umumnya berasal dari penerimaan maupun pembayaran beban atas aktivitas operasional perusahaan, seperti pembayaran gaji karyawan, pembayaran kepada pemasok, pembayaran bunga, dan lain-lain (Kirnasari, 2013:16). Aktivitas utama perusahaan industri makanan dan minuman adalah penjualan, sehingga arus kas dari aktivitas operasi ini akan lebih banyak mempengaruhi profitabilitas perusahaan dalam laporan laba rugi. Sehingga komponen *inflow* dan *outflow* aktivitas operasi tidak berdampak secara langsung dalam menghitung rasio likuiditas.

2) Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Likuiditas Perusahaan

Berdasarkan uji t dengan melihat tabel IV.19, diperoleh angka t_{hitung} sebesar 2,618 yang berarti angka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,618 > 2,024$). Dengan demikian, maka secara statistik dapat diketahui bahwa secara parsial arus kas investasi berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Sedangkan nilai signifikan arus kas investasi adalah 0,012 yang berarti bahwa nilai signifikan arus kas investasi lebih kecil dari α 0,05 ($0,012 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa arus kas investasi signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Jadi, arus kas investasi berpengaruh dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Arus kas investasi meliputi pembelian dan pelepasan aset tetap atau penerimaan dan pembayaran kontrak untuk aktivitas investasi. Likuiditas memberikan pandangan terhadap investor atas penjaminan investasi yang ditambahkan baik berupa saham maupun obligasi. Selain itu juga mengandung esensi yang membantu pihak eksternal dalam memprediksi berapa lama eksistensi perusahaan tersebut dalam pasar. Aset tetap yang dibeli atau dilepas oleh perusahaan telah diestimasi sesuai dengan umur ekonomis dan kebutuhan perusahaan, sehingga jika arus kas dari investasi dapat diolah secara efisien mungkin akan memberikan hasil yang optimal bagi perusahaan. Industri makanan dan minuman merupakan perusahaan yang terus mengikuti perkembangan pasar, kebutuhan, dan selera konsumen. Oleh karena itu perusahaan perlu

PENGARUH ARUS KAS TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2017

melakukan investasi terhadap aset tetap terutama aset tetap yang menunjang aktivitas utama perusahaan, seperti mesin atau kendaraan untuk distribusi produk, agar tetap dapat bersaing dan mendapatkan loyalitas konsumen. Namun, tetap perlu dijaga agar tidak terjadi pemborosan kas perusahaan.

1) Pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Likuiditas Perusahaan

Berdasarkan uji t dengan melihat tabel IV.5, diperoleh angka t_{hitung} sebesar 1,503 yang berarti angka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,503 < 2,024$). Dengan demikian, maka secara statistik dapat diketahui bahwa secara parsial arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Sedangkan nilai signifikan arus kas pendanaan adalah 0,141 yang berarti bahwa nilai signifikan arus kas pendanaan lebih besar dari alpha 0,05 ($0,141 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa arus kas pendanaan tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Jadi, arus kas pendanaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman perusahaan. Likuiditas dengan rasio lancar (*current ratio*) membandingkan aset lancar dengan hutang lancar, sedangkan kegiatan pendanaan bertujuan untuk mendapatkan sumber dana dari investor salah satunya adalah dengan melakukan pinjaman jangka panjang dapat berupa hutang wesel, obligasi, atau saham. Sehingga arus kas pendanaan tidak berpengaruh pada likuiditas perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Kirnasari (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh arus kas terhadap likuiditas pada perusahaan industri barang konsumsi. Kirnasari (2013) mengemukakan bahwa hanya arus kas investasi yang berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan telekomunikasi. Sama halnya dengan penelitian ini bahwa hanya arus kas investasi yang berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan industri makanan dan minuman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Arus kas operasi secara tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Aktivitas utama perusahaan industri makanan dan minuman adalah penjualan, sehingga arus kas dari aktivitas operasi ini akan lebih banyak mempengaruhi profitabilitas perusahaan dalam laporan laba rugi. Sehingga komponen *inflow* dan *outflow* aktivitas operasi tidak berdampak secara langsung dalam menghitung rasio likuiditas.

- b. Arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Arus kas investasi meliputi pembelian dan pelepasan aset tetap atau penerimaan dan pembayaran kontrak untuk aktivitas investasi. Aset tetap yang dibeli atau dilepas oleh perusahaan telah diestimasi sesuai dengan umur ekonomis dan kebutuhan perusahaan, sehingga jika arus kas dari investasi dapat diolah seefisien mungkin akan memberikan hasil yang optimal bagi perusahaan. Perusahaan perlu melakukan investasi terhadap aset tetap terutama aset tetap yang menunjang aktivitas utama perusahaan, seperti mesin atau kendaraan untuk distribusi produk, agar tetap dapat bersaing dan mendapatkan loyalitas konsumen. Namun, tetap perlu dijaga agar tidak terjadi pemborosan kas perusahaan.
- c. Arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Likuiditas dengan rasio lancar (*current ratio*) membandingkan aset lancar dengan hutang lancar, sedangkan kegiatan pendanaan bertujuan untuk mendapatkan sumber dana dari investor salah satunya adalah dengan melakukan pinjaman jangka panjang dapat berupa hutang wesel, obligasi, atau saham. Sehingga arus kas pendanaan tidak berpengaruh pada likuiditas perusahaan.
- d. Arus kas yang terdiri dari arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman maupun peneliti selanjutnya di masa yang akan datang, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman.

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman diharapkan dapat mempertahankan pengelolaan kas yang sudah cukup baik. Perusahaan diharapkan mampu mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan karena dengan ketersediaan kas yang cukup perusahaan akan mampu membiayai kegiatan operasional, membayar kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, serta pembagian deviden. Arus kas harus mendapatkan perhatian yang lebih dari manajemen perusahaan, karena arus kas merupakan jiwa (*lifeblood*) bagi suatu perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan. Perusahaan harus dengan tepat menentukan kebijakan dalam pengalokasian sumber dan penggunaan kas untuk menjaga tingkat likuiditas.

PENGARUH ARUS KAS TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2017

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut masalah likuiditas perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas lain selain *current ratio*, misalnya *cash ratio*, *quick ratio*, atau *working capital to total assets ratio*. Peneliti juga dapat mengganti variabel independen (arus kas) dengan variabel independen yang lain, juga dengan metode dan objek penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. 2010. Laporan Keuangan & Tahunan. *web.idx.id*. diakses pada 05 Oktober 2018 pukul 10:30 WIB.
- Ghozali, H. Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hayati, Nurul. dan C. Riani. 2011. Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Spread* 1(1): 49-61.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 2012. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK No. 2(revisi 2009): Laporan Arus Kas. Salemba Empat. Jakarta.
- Jusup, Al. Haryono. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi 7. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2017. Industri Makanan dan Minuman Masih Jadi Andalan. <http://www.kemenperin.go.id/artikel/18465/Industri-Makanan-dan-Minuman-Masih-Jadi-Andalan>.
- diakses pada 8 Desember 2018 pukul 19:30 WIB.
- Kirnasari, H. M. 2013. Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Jurnal Akuntansi Unesa*1(2): 1-20.
- Prastowo, Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Rahayu, Lilik. 2014. Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI. *The 4th (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)*. IKIP PGRI Madiun. Madiun.
- Reeve, James M., C.S. Warren, J.E. Duchac, E.T. Wahyuni, G. Soepriyanto, A.A. Jusuf, dan C.D. Djakman. 2009. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sindonews.com. 2017. Prospek Industri Makanan dan Minuman Dalam Negeri Cerah. <http://www.ekbis.sindonews.com/read/1177763/34/prospek-industri-makanan-dan-minuman-dalam-negeri-cerah-1486460879>. diakses pada 8 Desember 2018 pukul 19:30 WIB.
- Subramanyam, K. R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Sutisna, Susilawati. 2008. Pengaruh Arus Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan (Studi Survey pada Perusahaan Semen yang Go Public dan Terdaftar di BEI). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Bandung.
- Warsono, Sony, R. Candrasari, dan I. Natalia. 2013. *Akuntansi Pengantar 1 Sistem Penghasil Informasi Keuangan*

**PENGARUH ARUS KAS TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2017**

Adaptasi IFRS. AB Publisher.
Yogyakarta.

Winarno, W. W. 2015. *Analisis Ekonometrika
dan Statistika dengan EViews*. Edisi
Keempat. UPP STIM YKPN.
Yogyakarta.